

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi baik disadari atau tidak telah menjadi bagian utama dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan manusia. Sejak dilahirkan, manusia telah membangun komunikasi terhadap lingkungan sekitarnya. Demi menciptakan rasa kemanusiaan yang erat, tentu diperlukan sikap saling memahami antar individu saat berkomunikasi. Hal ini menyebabkan komunikasi berperan penting dan menjadi komponen dari hidup manusia. Untuk mewujudkan proses komunikasi yang efektif, kebersamaan untuk saling bertukar gagasan sangat diupayakan termasuk menyampaikan informasi terkait perubahan sikap maupun tindakan individu.

Komunikasi ialah proses yang menekankan pada penyampaian pesan dan berfokus pada informasi. Bulaeng Sapril (2011) mendeskripsikan komunikasi sebagai pengelolaan suatu pesan yang bertujuan memberikan pemaknaan. Suatu komunikasi dapat terbentuk tanpa batasan waktu dan tempat melalui upaya memberikan suatu pesan dan berupaya memberikan pemaknaan terhadap penerimanya. Setiap individu mempunyai dorongan untuk berkomunikasi atau membangun hubungan terhadap orang lain. Hal ini karena pada aktivitas sehari-hari, manusia diharuskan menjalin komunikasi antar sesama dan bergaul.

Novianti dkk., (2017) mendefinisikan komunikasi antar pribadi yaitu suatu proses penyampaian informasi yang dilakukan oleh dua individu diantara komunitas kecil masyarakat dengan beberapa umpan balik secara langsung.

Pembelajaran daring lebih mengarah pada pemberian kesempatan pada siswa untuk lebih berani dalam speak up pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ketika siswa memiliki komunikasi interpersonal dan mampu

mengutarakan pendapatnya pada saat KBM maka siswa sudah memiliki satu point plus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas ini mengakibatkan terjalannya komunikasi dua arah atau lebih antara guru dengan siswa yang mendorong kegiatan diskusi dapat berjalan dengan baik serta siswa mampu menerima pelajaran yang disampaikan. Hal ini tentu dapat berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan juga hasil belajar siswa.

Komunikasi interpersonal ialah suatu keterampilan berkomunikasi yang perlu dikuasai oleh seluruh individu. Tentu keterampilan komunikasi setiap individu akan berbeda jika dibandingkan dengan ahli di bidang komunikasi, tetapi semestinya komunikasi interpersonal dapat diaplikasikan dengan baik pada kegiatan sehari-hari. Melalui keterampilan komunikasi interpersonal yang dimiliki, seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan maksimal dan mudah, terutama apabila berkaitan dengan komunikasi antar konsumen dan pelanggan.

Pengembangan potensi intelektual dapat menumbuhkan perilaku kreatif pada individu. Sementara itu, kemampuan sosial menekankan pada pembentukan hubungan terhadap orang lain, yakni seseorang membentuk hubungan harmonis bersama individu lainnya baik di lingkup keluarga, sekolah, tempat bekerja serta masyarakat. Kemudian, perkembangan emosional ini ditujukan agar terwujudnya emosional yang konsisten, serta mental yang positif terhadap lingkungan. Apabila seseorang tidak mempunyai keseimbangan antara intelektual, sosial, serta emosionalnya terhadap religiusitas, maka suatu kepribadian tidak dapat terbentuk dengan baik. Hal ini dapat mempengaruhi pembentukan karakter yang kurang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 6 Singaraja, ditemukan bahwa mayoritas peserta didik belum mampu berkomunikasi dengan tepat. Temuan observasi pada siswa kelas IX menunjukkan sebanyak 80% siswa masih bersikap layaknya di lingkungan luar sekolah. Kemudian, 3 orang siswa kelas IX SMP Negeri 6 Singaraja yang diobservasi mempresentasikan sikap komunikasi interpersonal yang dimiliki belum baik. Pengumpulan data ini diperoleh dari catatan dokumen baik daftar hadir, wawancara bersama wali kelas dan bidang studi serta pelaksanaan observasi di dalam maupun luar kelas. Hasil analisis dengan teknik deskriptif membuktikan terdapat penurunan sikap yang mana terjadi pada minimnya komunikasi interpersonal. Hal ini diperoleh dari pemantauan dari perubahan kehadiran di sekolah yang sangat meningkat.

Berkaitan dengan temuan di atas, teori yang sesuai untuk memaksimalkan komunikasi interpersonal pada siswa yaitu teori konseling behaviorial. Hal ini dinilai cocok sebab pandangan behaviorial menurut Suwanto (2016) menjelaskan konseling behaviorial merupakan sebuah strategi dalam konseling yang didasari oleh teori belajar dengan penekanan terhadap tingkah laku seseorang guna memecahkan permasalahannya. Lebih lanjut, pendekatan konseling behaviorial ialah wujud dari penyerapan aliran psikologi behavioristik yang mana berfokus terhadap sikap yang terlihat melalui kegiatan seseorang yang diobservasi.

Perkembangan konseling behaviorial bertolak belakang terhadap aliran behavioristik yang bertentangan dengan persepsi strukturalisme serta fungsionalisme mengenai kesadaran yang berkaitan dengan mental, nalar, dan emosional yang perlu dipahami. Pandangan ini kemudian menjadi dasar atas kemunculan teori introspeksi. Manajemen bimbingan dan konseling yang

terstruktur dan terarah menjadi wujud terhadap gabungan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga menjadi suatu indikator kerja konselor (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Sesuai latar belakang, tujuan dari studi pengembangan ini meliputi (1) untuk menghasilkan produk buku panduan permainan simulasi untuk memaksimalkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa SMP Negeri 6 Singaraja; dan (2) untuk menghasilkan suatu produk buku panduan yang layak dipergunakan dalam mengoptimalkan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (*research and development*) dengan teori Borg dan Gall yang mencakup: studi pendahuluan dan pengumpulan informasi awal, merancang aktivitas penelitian, mengembangkan draft produk awal, uji coba produk awal, merevisi hasil uji coba dari lapangan, uji lapangan utama, serta uji coba lapangan utama hingga memperoleh produk akhir.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dideskripsikan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, di antaranya:

1. Banyaknya siswa yang masih belum bisa meningkatkan komunikasi interpersonal.
2. Korelasi antara komunikasi interpersonal guru BK terhadap kesuksesan teknik asertif.
3. Keterampilan komunikasi interpersonal guru BK dalam melaksanakan Teknik Asertif
4. Pengaruh komunikasi interpersonal guru BK untuk optimalisasi keberhasilan teknik asertif.

1.3 Pembatasan masalah penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar lebih focus, maka di batasi masalah yang akan diteliti yaitu Pengembangan panduan konseling behavioral dengan teknik asertif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dengan teknik asertif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas IX di SMP N 6 Singaraja

1.4 Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun atau kontruksi buku panduan konseling behavioral dengan Teknik Asertif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 6 Singaraja ?
2. Bagaimana validitas internal / validitas isi mengenai buku panduan Konseling behavioral dengan Teknik Asertif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal SMP Negeri 6 Singaraja ?
3. Bagaimana keefektifan buku panduan konseling behavioral dengan Teknik Asertif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 6 Singaraja ?

1.5 Tujuan peneliti

Adapun tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal guru BK terhadap pengembangan panduan konseling behavioral melalui teknik asertif dalam peningkatan komunikasi interpersonal siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Singaraja.

1. Untuk menyusun rancang bangun buku panduan konseling behavioral yang dikembangkan dengan teknik asertif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 6 Singaraja.
2. Untuk menganalisis pengaruh validitas internal (isi) buku panduan konseling behavioral dengan teknik asertif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 6 Singaraja.
3. Untuk menganalisis keefektifan pengembangan buku panduan konseling behavioral dengan teknik asertif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 6 Singaraja.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil pengembangan ini menyediakan kebermanfaatan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil pengembangan ini yaitu:

1. Secara teoretis

Dari segi teoritis, hasil temuan ini diharapkan mampu memberi wawasan keilmuan serta memperkaya berbagai teori pendidikan, terutama yang berhubungan dengan penerapan komunikasi interpersonal pada siswa melalui teknik asertif.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti

Bermanfaat memberikan pengetahuan terhadap peneliti dalam bidang Bimbingan Konseling, untuk menjadi calon guru BK yang professional dalam melakukan '*treatmen*' untuk meningkatkan komunikasi interpersonal.

b. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan komunikasi interpersonalnya, sehingga siswa dapat menumbuhkan rasa keinginan untuk berusaha mencapai komunikasi interpersonal yang baik.

c. Bagi Guru BK

Hasil pengembangan ini dapat bermanfaat untuk guru BK agar memperoleh pengetahuan berupa cara memaksimalkan komunikasi interpersonal dengan teknik asertif.

